



Pengelolaan Laboratorium IPA di SMP Negeri 27 Medan

Amilia Sanggar Wati¹, Vina Octavia Kudadiri², Rina Devianty³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: amiliasanggarwati03@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aspek pendukung pembelajaran yang sangat penting. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefesien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Laboratorium, Pendidikan, Sarana, Sekolah, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Bagian SMP Negeri 27 Medan merupakan salah satu sekolah dibawah naungan pemerintah. SMP Negeri 27 ini memiliki berbagai macam sarana dan prasarana diantaranya laboratorium IPA. Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan membuat pembelajaran menjadi lebih terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefesien mungkin.

Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.(PP RI Tahun 2005)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswaberada pada tingkat yang optimal.

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar menurut Ari H. Gunawan (1996:114).

Seperti halnya keberadaan SMPN 27 yang merupakan sebuah lembaga atau institusi yang bergerak dibidang pendidikan yang terletak di Jalan Pancing Pasar IV No.2, Kenangan Baru, Kec.Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20241 . Secara umum ditemukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini belum sepenuhnya maksimal. Segala sarana dan prasaran disekolah ini sudah lengkap hanya saja terdapat kurangnya pemeliharaan pada sarana dan prasarana pendidikan sekolah tersebut salah satunya laboratorium,UKS,dan lain-lain. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 27 Medan. Metode yang digunakan adalah deskripsi, yang mana metode tersebut berfokus pada gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta implikasi antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari objek penelitian yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini fokus penelitian dilakukan pada

individu dari organisasi SMP Negeri 27 Medan, dengan informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan lain-lain. Informan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan analisa data peneliti mengacu pada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2010) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk keabsahan peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu : Triangulasi Teknik dan Triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah menurut Drs.Daryanto dan Drs. Mohammad Farid, MT (2013:106). Contoh dari sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana pendidikan seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang labor, WC, kantin sekolah, ruang UKS, lapangan sekolah dan lain sebagainya.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah sama semua tahapannya. Begitu juga di SMPN 5 Bukittinggi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya dimulai dari proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, dan rehabilitas.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 27 Medan ini terlihat adanya perencanaan dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana laboratorium untuk mendukung pembelajaran menjadi maksimal, karena apa-apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses belajar mengajar telah direncanakan jauh-jauh hari dan telah disepakati secara bersama-sama oleh kepala sekolah, wakil sarana prasarana, karyawan tata usaha yang mengatur mengenai sarana dan prasarana serta guru-guru yang disampaikan dalam rapat bersama. Semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar telah dibicarakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah. Dalam institusi pendidikan sekolah masing-masing perencanaan dan analisis kebutuhan tersebut disiapkan oleh bagian Perencanaan. Semua yang dibutuhkan disusun menjadi Daftar Usulan yang dimasukkan dalam Daftar Usulan kegiatan yang kemudian dikirim ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain. Di SMP Negeri 27 Medan mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya mengenai pengadaan perabotan sekolah seperti meja dan kursi pengadaannya dilakukan dengan membeli kepada perusahaan yang membuat kursi dan meja. Kalau pengadaan alat peraga, media dan alat-alat pratikum serta alat-alat kantor dengan jumlah yang besar diadakan melalui tender dengan pihak lain. Kadang kala ada peralatan sekolah yang dibutuhkan oleh guru maka guru mengajukannya kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Akan tetapi pengadaan pada sarana dan prasarana laboratorium IPA terlihat sangat minim hal itu dikarenakan keadaan dan fasilitas ruangan

yang menunjang pembelajaran tersebut tidak ada sehingga dapat dinyatakan pengadaan sarana dan prasarana pada laboratorium IPA di sekolah SMP Negeri 27 Medan belum berjalan secara merata.

3. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Setelah pengadaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan penyimpanan sarana prasarana tersebut. Untuk menjaga keamanan sarana prasarana yang telah dibeli maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut. Untuk keperluan penyimpanan biasanya menggunakan gudang. Untuk itu setiap petugas yang mengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan bagaimana lokasi, ketentuan tata letak barang dan konstruksi bangunan gudang. Di SMP Negeri 27 Medan terdapat satu buah gudang penyimpanan barang. Di dalam gudang ini disimpan barang-barang yang sudah tidak layak pakai dan barang-barang yang berlebih. Kalau kita amati gudang penyimpanannya kurang memadai karena barang-barang yang ada di dalam terlalu penuh dan ada barang-barang lainnya yang menumpuk di depan gudang.

4. Penyaluran Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang menyangkut pendistribusian atau membagi barang sesuai kebutuhan guru atau siswa untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Untuk penyaluran sarana prasarana ini dilakukan atas persetujuan kepala sekolah yang mengatur bagaimana penyaluran sarana prasarana pendidikan. Di SMP Negeri 27 Medan ini terlihat dari pengamatan yang ada di sekolah bahwa laboratorium IPA milik sekolah tersebut sistem penyalurannya tidak berjalan dengan baik, karena pada saat penulis melakukan penelitian terlihat ruangan laboratorium tersebut tidak dapat digunakan kembali hal itu dibuktikan dengan kurang lengkapnya alat-alat praktek yang menunjang proses pembelajaran.

5. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula. Begitu juga di sekolah SMP Negeri 27 Medan, keadaan ruangan

laboratorium milik sekolah tersebut dapat dikatakan tidak terpelihara mulai dari keadaan riangan, alat-alat praktik, dan lain-lain. Hal itu disebabkan oleh kelalaian dari pihak-pihak petugas yang bertanggung jawab dalam menjaga sarana dan prasarana laboratorium sehingga tidak ada kerjasama antara murid dan guru-guru yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Hal inilah sangat perlu untuk ditingkatkan di sekolah SMP Negeri 27 Medan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.

6. Rehabilitasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Rehabilitasi merupakan kegiatan untuk memperbaiki barang dari kerusakan dengan tambal sulam atau penggantian suku cadangnya agar barang tersebut dapat dipergunakan lagi sehingga mempunyai daya pakai yang lebih lama. Kerusakan yang terjadi pada SMP Negeri 27 Medan salah satunya ialah kerusakan sarana dan prasarana ruangan laboratorium. Mungkin pada tahap ini petugas yang bertanggung jawab dapat melaporkan kepada atasan untuk merehab ruangan tersebut dengan cara melengkapi fasilitas yang dibutuhkan pada ruangan laboratorium IPA.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan adalah

Pada pasal 42

- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruangan unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pasal 43

- Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada

satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

- Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per serta didik.
- Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
- Standar jumlah buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Pasal 44

- Lahan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 42 ayat (2) untuk bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat.
- Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan per serta didik.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan yang menjadi pengumpan masukan peserta didik.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan

KESIMPULAN

Dari paparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA yang ada di SMP Negeri 27 Medan dapat dikatakan belum

berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan karena 1). Kurangnya rasa peduli diantara pengguna dengan penanggung jawab, 2). Kurangnya kelengkapan fasilitas-fasilitas praktikum yang mendukung proses pembelajaran sehingga keadaan ruangan laboratorium di sekolah itu terlihat seperti ruangan yang sudah tidak terpakai.

Dari permasalahan diatas, penulisan menyarankan untuk meningkatkan rasa peduli antara pengguna dengan penanggung jawab, dan saran kedua penulis berharap atasan yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana laboratorium ini lebih ditingkatkan lagi dari segi pemenuhan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas praktikum yang mendukung proses pembelajaran sehingga keadaan ruangan laboratorium kembali hidup dan tidak mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684-1690.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Peraturan Pemerinta RI No 19. 2006. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung : Fokusmed
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali